ISBN : 978-602-50015-0-5

IMPLIKASI KERJASAMA ASEAN-CHINA *FREE TRADE AREA* (ACFTA) TERHADAP KINERJA UMKM DAN KESEJAHTERAAN PELAKU UMKM DI KABUPATEN BANYUWANGI

Inud Danis Ikhwan Meranti
Program Studi Ekonomi Syari'ah
STAI Darul Ulum Banyuwangi
Email : *danisfian11@gmail.com*

Abstract

ACFTA is a free trade area was formed by the member countries of ASEAN and China. This study was conducted to analyze the impact of ACFTA and also the performance of SMEs in the welfare of SMEs from the perspective of Islamic economics in Banyuwangi. This study aims to test empirically the variables in research that has been formulated in the formulation of the problem. Is there any implication between ACFTA (X_1) to SMEs performance and actors welfare (X_2). This research was conducted in SMEs population which registered in the department of cooperatives and SMEs assisted Banyuwangi. Analysis used Structural Equation Modeling by AMOS statistic version 22. The analysis showed that the ACFTA implications on the performance of SMEs are significant positive with T_{hitung} value of 8.970 with a significance of 0.033. Significance value less than 0.05 so Ho refused . ACFTA implications for the welfare of SMEs is a significant positive with T_{hitung} value of 8.543 with significance 0,001, significanceobtained value less than 0.05 so Ho refused. While the results of the performance implications of SMEs on the welfare of SMEs is a significant positive. This is evidenced by T_{hitung} value of 7.985 with a significance of 0.043 which means if the performance of SMEs increased so the prosperity of SMEs will increase too

***Keywords** : ACFTA, SMEs Performance, SMEs Welfare Actors*

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional adalah perdagangan antar negara yang melintasi batas-batas suatu negara. Jauh sebelum teori perdagangan internasional digaungkan di Barat, Islam telah menerapkan konsep-konsep perdagangan internasional. Pemikiran Abu Ubaid (774-838M) tentang perdagangan internasional ditulis hampir 1000 tahun sebelum kemunculan Adam Smith (1723-1790M). Bahkan Abu Ubaid juga telah mencetuskan konsep perdagangan bebas, yaitu perlunya dikenakan cukai murah terhadap bahan makanan pokok, perlunya cukai dengan batas tertentu untuk ekspor impor, dan tidak adanya nol tarif dalam perdagangan internasional (Yafie, 2003: 5).

Maka dari itu The Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) secara agresif membuat berbagai kesepakatan perdagangan bebas dengan sejumlah negara-negara

ISBN : 978-602-50015-0-5

mitranya, salah satunya adalah ASEAN-China Free Trade Agreement (ACFTA). ACFTA merupakan kesepakatan antara negara-negara anggota ASEAN dengan Cina untuk mewujudkan kawasan perdagangan bebas dengan menghilangkan atau mengurangi hambatan-hambatan perdagangan barang baik tarif ataupun non tarif, peningkatan akses pasar jasa, peraturan dan ketentuan investasi, sekaligus peningkatan aspek kerjasama ekonomi untuk mendorong hubungan perekonomian para pihak ACFTA dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat ASEAN dan Cina. (Ditjen Kerjasama Perdagangan Internasional, 2010: 1).

Terdapat pro dan kontra terhadap pemberlakuan ACFTA. Bagi pihak yang pro, menganggap bahwa pemberlakuan ACFTA sebagai kesempatan, tetapi bagi pihak yang kontra dipandang sebagai ancaman. Beberapa keuntungan dari ACFTA, antara lain Indonesia akan memiliki pemasukan tambahan dari PPN produk-produk baru yang masuk ke Indonesia. Semakin banyak produk Cina yang masuk ke Indonesia, makin banyak pula objek pajak sehingga dinilai berpotensi besar mendatangkan pendapatan pajak bagi pemerintah. Selain itu, adanya ACFTA akan memunculkan persaingan usaha yang diharapkan memicu persaingan harga yang sehat dan kompetitif sehingga pada akhirnya konsumen yang ada di Indonesia akan diuntungkan, karena barang yang dibutuhkan relatif terjangkau.

Banyak perusahaan, khususnya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia yang akan menghadapi tantangan dengan adanya perjanjian perdagangan bebas khususnya ACFTA, dengan ribuan pos tarif produk manufaktur menjadi nol persen per 1 Januari 2010. Dengan adanya pengurangan tarif, bahkan nol persen, produk-produk dari negara di kawasan ASEAN dan Cina akan lebih mudah masuk ke Indonesia dengan harga yang lebih murah. Tetapi di sisi lain, produk produk dari Indonesia juga memiliki kesempatan yang sama untuk memasuki pasar di negara kawasan ASEAN dan Cina.

Perkembangan UMKM di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai persoalan sehingga menyebabkan lemahnya daya saing terhadap produk impor. Persoalan utama yang dihadapi UMKM, antara lain keterbatasan infrastruktur dan akses pemerintah terkait dengan perizinan dan birokrasi serta tingginya tingkat pungutan. Dengan segala persoalan yang ada, potensi UMKM yang besar itu menjadi terhambat. Meskipun UMKM dikatakan mampu bertahan dari adanya krisis global namun pada kenyataannya permasalahan-permasalahan yang dihadapi sangat banyak dan lebih berat. Hal itu dikarenakan selain dipengaruhi secara tidak langsung krisis global tadi, UMKM harus pula menghadapi persoalan domestik yang tidak kunjung terselesaikan seperti masalah upah buruh, ketenaga kerjaan dan pungutan liar, korupsi dan lain-lain.

Kendala lain yang dihadapi UMKM adalah keterkaitan dengan prospek usaha yang kurang jelas serta perencanaan visi dan misi yang belum mantap. Hal ini terjadi karena umumnya UMKM merupakan usaha milik keluarga, menggunakan teknologi yang masih relatif sederhana, kurang memiliki akses permodalan, dan tidak ada pemisahan modal usaha dengan kebutuhan pribadi. Pemberdayaan UMKM di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu mengadapi tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan

ISBN : 978-602-50015-0-5

sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran. Hal ini perlu dilakukan untuk menambah nilai jual UMKM itu sendiri, utamanya agar dapat bersaing dengan produk-produk asing yang kian membanjiri sentra industri dan manufaktur di Indonesia, mengingat UMKM adalah sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia (Sudaryanto & Hanim, 2002: 9).

Dari beberapa hasil studi penelitian pada sejumlah UMKM yang ada di kota Yogyakarta menunjukkan bahwa dampak ACFTA terhadap industri UMKM berdampak turunnya sebagian omset para pelaku UMKM. Beberapa UMKM menyatakan bahwa mereka harus bersaing dengan produk yang berasal dari Cina namun sebagian UMMK juga menyatakan bahwa mereka tidak bersaing dengan produk dari China. UMKM yang menyatakan tidak bersaing dengan Cina antara lain adalah UMKM yang memproduksi barang dengan bahan baku yang hanya ada di Yogyakarta atau memproduksi barang dengan ciri khas Yogyakarta. Penjualan yang mengalami penurunan setelah adanya ACFTA dinilai masih wajar, hal ini tentunya dikarenakan persaingan dengan produk produk dari Cina dengan harga yang relatif lebih murah (Sagoro, 2013: 27).

Islam menawarkan prinsip bahwa perdagangan bebas adalah perdagangan yang mencoba mengoptimalkan hubungan perdagangan dengan luar negeri, di sisi lain Islam melarang perdagangan komoditas tertentu yang mengganggu kemaslahatan kaum muslimin. Islam pun berpandangan bahwa asas perdagangan bebas bukan terletak pada komoditi namun pada pelakunya (pedagang). Dengan demikian pemerintah yang bersangkutan seharusnya memiliki sikap yang jelas dan tegas dalam menjalani perdagangan bebas yang berorientasi untuk kesejahteraan masyarakatnya. Peran pemerintah diharapkan dapat memberikan solusi yang tepat untuk kemajuan UMKM agar dapat bersaing di pasar global.

Dari beberapa hal yang terkait pembahasan diatas tidak menutup kemungkinan dampak dari adanya kerjasama ACFTA juga akan dirasakan oleh UMKM ditingkat daerah, termasuk Kabupaten Banyuwangi, untuk itu sektor UMKM perlu didorong untuk meningkatkan produktifitas dan network marketing UMKM yang lebih luas melalui jaringan internet. Pemerintah daerah juga harus terus meningkatkan fasilitasi terhadap UMKM dan ekonomi mikro. Pada tahun 2012, KUR Mikro Banyuwangi mencapai Rp 2,22 triliun. Jumlah ini merupakan penyerapan KUR paling besar diantara wilayah lain di tapal kuda. Jumlah tersebut akan terus bertambah signifikan (Banyuwangikab.go.id, 2014). Dari beberapa hal tersebut untuk mengetahui bagaimana implikasi ACFTA pada UMKM di kabupaten Banyuwangi.

KAJIAN LITERATUR

1. ASEAN-CHINA *FREE TRADE AREA* (ACFTA)

ACFTA merupakan kesepakatan pembentukan kawasan perdagangan bebas, dengan menghilangkan atau mengurangi segala bentuk hambatan perdagangan, baik tarif maupun nontarif, peningkatan akses pasar jasa, peraturan dan ketentuan investasi, peningkatan integrasi ekonomi, serta mengurangi kesenjangan

ISBN : 978-602-50015-0-5

pembangunan diantara negara-negara anggotanya. Pembentukan ACFTA ditandai setelah kepala negara anggota ASEAN dan Cina menandatangani ASEAN-Cina *Comprehensive Economic Coorporation* pada tanggal 6 November 2001 di Bandar Sri Begawan, Brunei Darussalam.

Pembukaan pasar Indonesia ke negara-negara ASEAN-Cina merupakan implementasi dari perjanjian perdagangan bebas ACFTA. Produk-produk impor dari ASEAN dan Cina lebih mudah masuk ke Indonesia dan lebih murah karena adanya pengurangan tarif dan penghapusan tarif. Sebaliknya, Indonesia juga memiliki kesempatan yang sama untuk memasuki pasar dalam negeri negara-negara ASEAN dan Cina. Namun ACFTA dirasa oleh sebagian kalangan akan berpotensi membangkrutkan banyak perusahaan dalam negeri yang merupakan imbas dari membanjirnya produk Cina. Sepanjang sejarahnya, Indonesia sebagai salah satu negara ASEAN hingga kini masih mengalami kesulitan untuk menegakkan struktur hukum demi melindungi ekonomi kerakyatan sesuai dengan mandat Pasal 33 UUD 1945 yang menyatakan, "Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan digunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat".

Beratnya persaingan usaha antara produsen lokal dengan impor asing yang murah akan menyebabkan pengusaha domestik menjadi importir atau distributor produk asing. Sebab pihak swasta belum didukung oleh pemerintah untuk berkembang baik dari sudut insentif usaha maupun pelayanan investasi yang memadai. Cina semakin gencar merambah Asia Tenggara sebagai lokasi pemasaran produknya. Perindustrian Cina semakin beragam dalam pengembangan produk ataupun jasa dengan harga terjangkau diantaranya adalah industri tenun, tekstil, otomotif, elektronik, susu, daging, dan lain-lain (Wijatno, 2014: 13)

2. KINERJA UMKM

Menurut Mahsun (2006: 25), kinerja (*performance*) adalah gambaran tentang tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam rencana strategis (*strategic planning)* suatu organisasi.Pengukuran kinerja (performance *measurement*) adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas efisiensi pengelolaan sumberdaya (input) dalam menghasilkan barang dan jasa, kualitas barang dan jasa, hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan, dan efektifitas tindakan dalam mencapai tujuan.

Robert & Norton (2000: 50) menjelaskan 4 perspektif dalam *Balance Scorecard*, sehingga untuk UMKM yang akan menerapkan *Balance Scorecard* dalam menentukan strategi bersaingnya, maka harus dapat mempersiapkan agar kinerjanya dapat diukur dengan konsep sebagai berikut:

a. Perspektif finansial, untuk perspektif ini dapat diukur dengan beberapa rasio keuangan antara lain, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio rentabilitas dan rasio solvabilitas; sejauhmana ukm memiliki keandalan dalam keuangannya; hal ini tentunya untuk mengetahui tentang sejauhmana kemampuan ukm dalam hal permodalan dan kemampuan-kemampuan financial lainnya

ISBN : 978-602-50015-0-5

b. Perspektif pelanggan, kenaikan jumlah pelanggan dapat dilihat dari perkembangan jumlah konsumennya, sedangkan untuk tingkat kepuasan pelanggan/konsumen kita dapat membuat angket tentang kepuasan pelanggan/konsumen, hal ini yang nantinya mampu dipergunakan bagi UMKM dalam mengatasi kesulitan dalam jaringan pemasarannya
c. Perspektif bisnis internal, bagaimana UMKM dapat melakukan perubahan, melakukan inovasi bisnis dan produknya, hal ini dapat dilihat dari perkembangan peralatan yang dimiliki yang disesuaikan dengan teknologi informasi yang ada, kemampuan UMKM dalam membuat produk-produk baru, serta dari progress pelayanan yang mampu diberikan kepada pelanggan/konsumennya, dalam perspektif inilah kendala dalam inovasi dan perkembangan perusahaan menjadi berkembang
d. Perspektif pertumbuhan dan pembelajaran, dalam perspektif ini UMKM setidaknya harus mampu melibatkan karyawan dalam penentuan keputusan terkait dengan perkembangan usahanya, pengakuan atas hasil kerja, dan kreatifitas kerja karyawannya, dalam perspektif ini ukm harus juga benar-benar menerapkan teknologi informasi untuk mengetahui respon terhadap pelanggan/konsumennya, satu hal lagi adalah tentang kemampaun UMKM dalam menetapkan karyawan dan menerapkan aturan yang ada bagi karyawannya, sehingga mampu memberikan motivasi kerja yang baik terhadap karyawan (Robert & Norton, 2000: 54)

3. KESEJAHTERAAN UMKM

Kesejahteraan adalah keamananan dan keselamatan hidup. Kesejahteraan telah termasuk kemakmuran hidup, yaitu keadaaan yang menunjukkan orang hidup aman dan tenteram serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Etzioni, 1999: 78). Dalam perspektif ekonomi Islam, kesejahteraan digambarkan dalam firman Allah surah Al-Qashash ayat 77 :

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."

Pada ayat ini Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menerangkan empat macam nasihat dan petunjuk yangC dVitujukan kepada Qarun oleh kaumnya, namun begitu nasihat dan petunjuk tersebut harus diamalkan pula oleh kita sebagai pengikut Rasulullah s.a.w. karena Al-Quran adalah petunjuk yang sempurna untuk ummat beliau s.a.w. Barang

ISBN : 978-602-50015-0-5

siapa mengamalkan nasihat dan petunjuk itu akan memperoleh kesejahteraan di dunia dan di akhirat kelak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah lapangan (*field research*) penulis menggunakan jenis penelitian campuran (*mixed methodology*). Penelitian ini termasuk dalam tipe atau jenis metode campuran dimana komponen kuantitatif lebih dominan. Peneliti memposisikan diri sebagai peneliti kuantitatif. QUAN > qual. (Brannen, 1992:19)

Dalam penelitian ini diambil populasi dari semua UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM (Dinkop UMKM) Kabupaten Banyuwangi. Peneliti menggunakan data sekunder yang dipublikasi di BPS, BDA, dan Dinkop UMKM Kabupaten Banyuwangi dengan jumlah sampel yang diambil yaitu 8 tahun mulai 2007-2014 yang terpublikasi. Teknik pengumpulan data juga diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk melengkapi data-data yang di peroleh dari data sekunder.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM), untuk menguji hipotesis. Alat analisis yang dipakai adalah SEM dari paket statistik AMOS versi 22. Permodelan. Penelitian ini menggunakan dua macam teknik analisis, yaitu :

1. Analisis faktor konfirmatori *(Confirmatory Factor Analysis)*
2. *Regression weight*

Menurut Hair, *et al* (1995) dan Augusty Ferdinand (2002) *Regression Weight* pada SEM digunakan untuk meneliti seberapa besar pengaruh yang terjadi antara variabel eksogen (ACFTA) dan variabel endogen (kinerja dan kesejahteraan). Pada penelitian ini *regression weight* digunakan untuk uji hipotesis H1, H2, dan H3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Y2	←-	X1	1,437	,168	8,543	0,001	
Y1	←-	X1	,708	,079	8,970	0,033	
Y1	←-	Y2	,431	,054	7,985	0,043	
X11	←-	X1	1,000				
X12	←-	X1	1,044	,116	9,007	***	
X13	←-	X1	,959	,107	8,950	***	
Y11	←-	Y1	1,000				
Y12	←-	Y1	,865	,111	7,765	***	
Y13	←-	Y1	,927	,114	8,153	***	
Y23	←-	Y2	,575	,077	7,486	***	
Y22	←-	Y2	,778	,101	7,701	***	
Y21	←-	Y2	,707	,093	7,626	***	

ISBN : 978-602-50015-0-5

a. Hipotesis 1 : Implikasi ACFTA terhadap kinerja UMKM

Nilai CR (T_{hitung}) variabel ACFTA (X_1) terhadap kinerja UMKM (Y_1) adalah 8,970 dengan signifikansi sebesar 0,033, nilai signifikan yang didapat lebih kecil dari 0,05 sehingga Ho ditolak dan disimpulkan bahwa ACFTA terbukti berimplikasi signifikan terhadap kinerja UMKM.

b. Hipotesis 2 : Implikasi ACFTA terhadap kesejahteraan UMKM

Nilai CR (T_{hitung}) variabel ACFTA (X_1) terhadap kesejahteraan UMKM (Y_2) adalah 8,543 dengan signifikansi sebesar 0,001.Nilai signifikan yang didapat lebih kecil dari 0,05 sehingga Ho ditolak dan disimpulkan bahwa ACFTA terbukti berimplikasi signifikan terhadap kinerja UMKM. Nilai CR (T_{hitung}) yang didapat adalah positif yang berarti jika hubungan kerja sama ACFTA meningkat maka kesejahteraan UMKM akan meningkat.

c. Hipotesis 3 : Implikasi kinerja UMKM terhadap kesejahteraan UMKM

Nilai CR (T_{hitung}) variabel kinerja UMKM (Y_2) terhadap kesejahteraan UMKM (Y_3) adalah 7,985 dengan sig. sebesar 0,043, nilai sig. yang didapat lebih kecil dari 0,05 sehingga Ho ditolak dan disimpulkan bahwa kinerja UMKM terbukti berimplikasi signifikan terhadap kesejahteraan UMKM. Nilai CR (T_{hitung}) yang didapat adalah positif yang berarti jika kinerja UMKM meningkat maka kesejahteraan UMKM akan meningkat.

d. Implikasi langsung dan tidak langsung ACFTA terhadap kesejahteraan UMKM

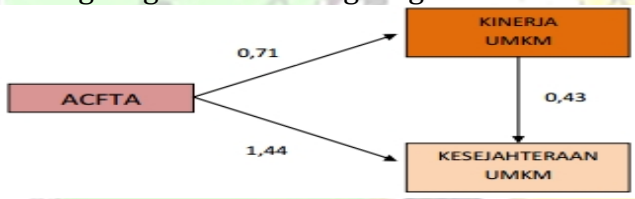

Pada diagram *path* tersebut, ACFTA dapat berimplikasi secara langsung terhadap kesejahteraan UMKM namun juga dapat berimplikasi secara tidak langsung terhadap kesejahteraan UMKM yaitu melalui variabel kinerja UMKM. Besar implikasi langsung ACFTA terhadap kesejahteraan UMKM adalah 1,44 sedangkan besar implikasi tidak langsung ACFTA terhadap kesejahteraan UMKM melalui kinerja UMKM sebesar 0,71 x 0,43 = 0,3053. Dengan demikian besar implikasi langsung (1,44) > besar implikasi tidak langsung (0,3053), sehinga disimpulkan bahwa ACFTA sebenarnya berimplikasi secara langsung terhadap kesejahteraan UMKM tanpa dimediasi variabel kinerja UMKM.

2. Pembahasan

Dari nilai perhitungan statistik disebutkan bahwa ACFTA berimplikasi terhadap kinerja UMKM, yang berarti pasca disahkannya ACFTA tingkat kinerja UMKM di Kabupaten Banyuwangi mengalami peningkatan. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang menyebutkan, bahwa produk-produk yang datang dari Cina tidak mempengaruhi tingkat penjualan hasil produk UMKM. Banyuwangi berhasil meningkatkan pertumbuhan ekonomi kerakyatan melalui koperasi aktif

ISBN : 978-602-50015-0-5

dan sehat, serta berkat kegigihan, eksistensi, dan konsisten pemerintah Banyuwangi dalam menggarap sektor mikro kecil dan menengah. Pada tahun 2015, Dinkop UMKM melakukan inovasi pengembangan bidang koperasi dan UMKM diantaranya program *Marketing Online* (MOL) untuk fasilitasi pelaku UMKM dalam mempromosikan produk, *Report Online* (ROL) untuk fasilitasi percepatan pelaporan perkembangan pengelolaan keuangan koperasi; serta optimalisasi pelayanan klnik UMKM untuk pengembangan bisnis K-UMKM baik *inthe office* maupun *mobile.* Dalam upaya peningkatan pertumbuhan UMKM, klinik UMKM rutin menggelar pameran produk unggulan yang diikuti oleh beberapa UMKM yang ada dalam binaan klinik UMKM. Kegiatan ini diarahkan akan lebih menggairahkan UMKM untuk membuka seluas mungkin pemasaran produknya serta menumbuhkan inovatif dan kreatif menjadikan ciri khas produk-produk yang diunggulkan pasca disahkannya perjanjian ACFTA pada tanggal 10 Januari 2010 yang terbukti dapat meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Banyuwangi dan memberikan stimulus agar dapat tetap mempertahankan eksistensi ditengah persaingan global, serta diharapkan kedepan pelaku UMKM mampu berdaya saing dalam memasuki Era Globalisasi pada *Asean Economic Community*.

Nilai CR (T_{hitung}) yang didapat adalah positif yang berarti bahwa kerjasama ACFTA dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM Kabupaten Banyuwangi karena semakin memperluas pasar produk UMKM. Dalam perspektif ekonomi Islam, kesejahteraan digambarkan dalam firmanAllah, Q.S Thaha (20): 118-119 yang berbunyi:

إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعۡرَىٰ ١١٨
وَأَنَّكَ لَا تَظۡمَؤُاْ فِيهَا وَلَا تَضۡحَىٰ ١١٩

"Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang, dan Sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya".

Kurang lebih ayat tersebut dapat menggambarkan kondisi UMKM Kabupaten Banyuwangi. Hasil perhitungan ini diperkuat dengan hasil wawancara bahwa adanya kerjasama ACFTA menyebabkan perluasan pasar produk sehingga dapat menaikkan omset para pelaku UMKM. Tidak hanya itu pertumbuhan jumlah pelaku UMKM juga semakin bertambah dengan penambahan jumlah outlet yang disediakan oleh pemerintah.

Diperoleh implikasi positif signifikan dari kinerja UMKM terhadap kesejahteraan pelaku UMKM hal ini juga dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara ke DinkopUMKM untuk menguatkan hasil penelitian kuantitatif. Melalui program inovasi Dinkop UMKM Kabupaten Banyuwangi diharapkan akan mampu meningkatkan perkembangan pelaku usaha, di daerah Banyuwangi untuk meningkatkan kesejahteraan para pelaku UMKM. Banyuwangi juga memiliki potensi pariwisata yang bagus sehingga kedatangan wisatawan dari luar daerah

ISBN : 978-602-50015-0-5

maupun manca negara diharapkan tertarik terhadap barang atau produksi karya masyarakat setempat. Dengan demikian, akan dapat meningkatkan taraf perekonomian para pelaku UMKM maupun warga setempat.Pemerintah Kabupaten Banyuwangi memiliki peran penting dalam mengembangkan dan memberdayakan UMKM. Melalui program-program dan kebijaksanaan yang disusun. Semakin tinggi tingkat kinerja maka akan semakin meningkat tingkat kesejahteraan pelaku UMKM, yang dapat dilihat melalui pendapatan omset. Pendapatan dipandang sebagai indikator dalam kinerja seorang muslim karena besaran pendapatan dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai kinerja individu. Islam memberikan kepada setiap orang hak kebebasan dalam menetukan corak kehidupannya dan memilih kerja-kerja yang diminatinya asalkan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Hak dan kebebasan dalam memilih pekerjaan dan sumber pendapatan masing-masing akan mewujudkan berbagai hasil dan pendapatan guna pemenuhan kebutuhan

Dalam unsur penilaian kinerja tersebut, orang yang bekerja adalah mereka yang menyumbangkan jiwa dan tenaganya untuk kebaikan diri, keluarga, masyarakat dan negara tanpa menyusahkan orang lain. Oleh karena itu, kategori "ahli surga" seperti yang digambarkan dalam Al-Qur'an bukanlah orang yang mempunyai pekerjaan/jabatan yang tinggi dalam suatu perusahaan/instansi sebagai manajer, direktur, teknisi dalam suatu bengkel dan sebagainya. Tetapi sebaliknya al-Qur'an menggariskan golongan yang baik lagi beruntung (*al-falah*) itu adalah orang yang banyak taqwa kepada Allah, *khusyu* sholatnya, baik tutur katanya, memelihara pandangan dan kemaluannya serta menunaikan tanggung jawab sosialnya seperti mengeluarkan zakat dan lainnya. Semakin tinggi tingkat kesejahteraan pelaku usaha maka akan semakin meningkat jumlah zakat yang dikeluarkan. Seperti dalam firman Allah SWT dalam surat al- Mukminun (23):1-11,

قَدۡ أَفۡلَحَ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ١
ٱلَّذِينَ هُمۡ فِي صَلَاتِهِمۡ خَٰشِعُونَ ٢
وَٱلَّذِينَ هُمۡ عَنِ ٱللَّغۡوِ مُعۡرِضُونَ ٣
وَٱلَّذِينَ هُمۡ لِلزَّكَوٰةِ فَٰعِلُونَ ٤
وَٱلَّذِينَ هُمۡ لِفُرُوجِهِمۡ حَٰفِظُونَ ٥
إِلَّا عَلَىٰٓ أَزۡوَٰجِهِمۡ أَوۡ مَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُهُمۡ فَإِنَّهُمۡ غَيۡرُ مَلُومِينَ ٦
فَمَنِ ٱبۡتَغَىٰ وَرَآءَ ذَٰلِكَ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡعَادُونَ ٧
وَٱلَّذِينَ هُمۡ لِأَمَٰنَٰتِهِمۡ وَعَهۡدِهِمۡ رَٰعُونَ ٨
وَٱلَّذِينَ هُمۡ عَلَىٰ صَلَوَٰتِهِمۡ يُحَافِظُونَ ٩
أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡوَٰرِثُونَ ١٠

ISBN : 978-602-50015-0-5

ٱلَّذِينَ يَرِثُونَ ٱلۡفِرۡدَوۡسَ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ١١

"Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, dan orang-orang yang menunaikan zakat, dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki, Maka Sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada terceIa.Barangsiapa mencari yang di balik itu. Maka mereka Itulah orang-orang yang melampaui batas, dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya, dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya, mereka Itulah orang-orang yang akan mewarisi, (yakni) yang akan mewarisi syurga Firdaus. mereka kekal di dalamnya."

Barang siapa mengamalkan nasihat dan petunjuk itu akan memperoleh kesejahteraan di dunia dan di akhirat kelak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pasca disahkannya ACFTA tingkat kinerja UMKM di Kabupaten Banyuwangi mengalami peningkatan. ACFTA berimplikasi positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Banyuwangi dan memberikan stimulus agar dapat tetap mempertahankan eksistensi ditengah persaingan global serta diharapkan pelaku UMKM mampu berdaya saing dalam memasuki Era Globalisasi pada *Asean Economic Community*.
2. Variabel ACFTA juga berimplikasi positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di kabupaten Banyuwangi. Berarti bahwa kerjasama ACFTA dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM Kabupaten Banyuwangi karena semakin memperluas pasar produk UMKM

   Hasil uji hipotesis menunjukkan kinerja UMKM berimplikasi positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Banyuwangi, berarti jika kinerja UMKM meningkat maka kesejahteraan UMKM akan meningkat. Semakin tinggi tingkat kesejahteraan pelaku usaha maka akan semakin meningkat jumlah zakat yang dikeluarkan.

DAFTAR RUJUKAN

Amir. 1985. *Seluk Beluk dan Teknik Perdagangan Luar Negeri.* Seri Umum No. 2. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo

Amir. 1989. *Ekspor Impor Teori dan Penerapannya*. Seri Umum No.3.Jakarta .PT. Pustaka Binaman Pressindo

Arikunto, Suharsimi . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta

ISBN : 978-602-50015-0-5

_____. 2010. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta

Badan Pusat Statistik. 2010. *Definisi Industri Kecil dan Menengah.* Jakarta

_____. 2010. *Statistik Indonesia.* Jakarta

Bank Indonesia. 2011. *Five Finger Philosophy:Upaya Memberdayakan UMKM, (online)*,(http://www.bi.go.id/web/id/UMKMBI/Koordinasi/Filosofi+Lima+Jari/,diakses 10 Juni 2015)

Bappenas, 2011. *Persiapan Daerah Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015*. Kementrian BPN/Bappenas.

Brannen, Julia. 1992. *Mixed Methods Research: A Discussion Paper.* London: Institute of Education. University of London

Burmansyah, Edi. 2014. *Rezim Baru ASEAN.* Yogyakarta: Pustaka Sempu

Darwanto. 2012. *Kesiapan Bank Pembangunan Daerah (BPD) dalam Menghadapi Asean Economic Community.* Semarang

Depdagri, 2009. *Menuju ASEAN Economic Comunity 2015*. Jakarta : Departemen Dalam negeri republik indonesia.

Direktorat Kerjasama Regional. 2010. *Kerjasama Perdagangan Internasional ASEAN Free Trade Area.* Jakarta

Donald. 2000. *Bisnis Internasional*. Jakarta: Salemba Empat.

Edi Yusuf, dalam seminar *Komunitas Ekonomi Asean 2015 dan Implikasinya bagi Indonesia*, Departemen luar negeri RI. di Universitas indonesia, Jakarta. Diakses 1 Juni 2015

Ferdinand, Augusty. 2002. *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen*. Semarang: BP UNDIP

Ghozali, Imam. 2014. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan PLS Edisi 4.* Semarang: Universitas Diponegoro

Graff, J. Carolyn. n.a*. Mixed Methods Research.* Jones Bartlett Learning. LLC

Hamdy, Hady. 2001. *Ekonomi Internasional – Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*. Buku 1, Edisi Revisi Jakarta, Ghalia Indonesia.

Harjito, D, A. 2010. *Perubahan Musiman (Seasonality) Pasar Modal dan Efek Kontagion di Negara-Negara Asean.* Jurnal Siasat Bisnis, Vol. 14, No. 1, Hal: 1–18.

Hasibuan, Malayu SP. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara

Ikhwan, Abidin Basri. 2007. *Menguak Pemikiran Ekonomi Ulama Klasik.* Jakarta: Aqwam

Ishaq, Muhammad. 2010. *Perdagangan Bebas Perspektif Islam.* Surabaya: Media Umat

Mathis, Robert & John H Jackson, 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Salemba Empat

Moleong, J Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Musari & Simanjuntak. 2016. *Conceptual Framework on The Methodology of Islamic Economic: an Alternative approach Based on Existing Models.* (2016). *Mencari Metodologi penelitian Islami*. Jurnal Pusat Kajian Pembangunan Islami. Universitas Jember

ISBN : 978-602-50015-0-5

Mutakin, Firman & Aziza Rahmaniar. 2009. *Dampak Penerapan ASEAN-China Free Trade Area bagi Perdagangan Indonesia.* Jakarta: Departemen Perdagangan RI

Nazir.1983. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia

Prabowo, Hendro dan Wardoyo. 2003. *Kinerja Lembaga Keuangan Mikro bagi Upaya Penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Wilayah Jabotabek*. Depok : Universitas Gunadarma

Rahmana, Arief. 2008. *Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Informasi Terdepan tentang Usaha Kecil Menengah, (online)* (http://infoukm.wordpress.com, diakses 10 Juni 2015)

Sagoro, Endra Murti. 2013. *Dampak ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) dan ASEAN-India Free Trade Area terhadap Kinerja Keuangan Industri Kreatif di Yogyakarta.* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Salvator, Dominick. 2005. *Ekonomi Manajerial Dalam Perekonomian Global.* Jakarta: Salemba Empat

Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan.* Jakarta: Lembaga Penerbit Fak. Ekonomi Universitas Indonesia

Sudaryanto dan Hanim,Anifatul. 2002. *Evaluasi kesiapan UKM Menyongsong Pasar Bebas Asean (AFTA) : Analisis Perspektif dan Tinjauan Teoritis.* Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen, Vol 1 No 2, di Akses 8 Juni 2015

Sugiono, 2008. *Metode Penelitan Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

_____, 2010. *Metode Penelitan Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

_____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Syakir, Suwanto. 2010. *ACFTA-Pasar Bebas dalam Pandangan Islam*. The Siyasah Center

Tambunan, Tulus, 2001, *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran, Teori dan Temuan Empiris,* LP3ES, Jakarta

Tanjung, Hendri. 2014. *Abu Ubaid dan Perdagangan Internasional.* Jurnal Ekonomi Islam UIKA Bogor

Team Perumus. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Press

Todaro, Michael P. 1994. *Economic Development.* Jakarta: Airlangga

Tresia, Wezi. 2014. *Efektivitas Pemberlakuan ACFTA Terhadap Pasar Industri Kosmetik Indonesia.* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Widayat. 2004. *Metode Penelitian Pemasaran.* Malang: UMM Press

Winardi. 1982. *Sejarah Perkembangan Ilmu Ekonomi.* Bandung: Transito

Wiyadi & Shahadan, F. 2009. *Kinerja dan Kesiapan Industri Kecil dan Menengah (IKM) Pemrosesan Makanan Di Indonesia dan Malaysia Menghadapi Tantangan Globalisasi.* Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya, Vol. 10, No. 2.

Yafie, Ali. 2003. *Fikih Perdagangan Bebas.* Jakarta: Teraju